

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada Riset ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal. Penelitian kuantitatif merupakan studi yang berdasar pada paham positivis dan digunakan untuk mempelajari kelompok tertentu, mengumpulkan suatu data dengan bantuan alat, dan menganalisisnya secara kuantitatif untuk mengevaluasi hipotesis yang digunakan, (Sugiyono, 2018:35-36).

Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear multi-variabel. Penggunaan metode ini untuk menguji pernyataan hipotesis yang menguraikan adanya pengaruh variabel bebas (gaya kepemimpinan partisipatif, disiplin kerja, fasilitas kerja) secara parsial dan secara simultan terhadap variabel terikat (kinerja karyawan).

3.2 Objek Penelitian

Pada riset ini objeknya yaitu variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif, Disiplin Kerja, Fasilitas Kerja (variabel bebas) dan variabel Kinerja Karyawan (variabel terikat) yang ada di PT. Purim Sejahtera wood. Sedangkan subjek penelitiannya karyawan yang bekerja di PT. Purim Sejahtera wood. Alasan peneliti melakukan penelitian pada karyawan PT. Purim Sejahtera wood yaitu untuk mengetahui tingkat *effect* Gaya Kepemimpinan Partisipatif, Disiplin Kerja, dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Riset atau penelitian ini memakai data primer dan data sekunder, yang didapatkan melalui wawancara dan literatur. Adapun penjelasan dari dua data tersebut sebagai berikut :

- a. Data didapatkan secara langsung dari narasumber atau responden yang berkaitan dengan objek penelitian disebut data primer, (Darmawan, 2014). Pada riset ini data primer didapatkan melalui pengisian kuesioner oleh karyawan PT. Purim Sejahtera Wood yang bertindak sebagai responden.
- b. Data sekunder ialah data yang didapatkan dari literatur, seperti laporan penelitian, dokumen baik dari dinas maupun instansi, (Darmawan, 2014). Data sekunder penelitian diperoleh dari laporan dan dokumentasi yang berasal dari PT. Purim Sejahtera Wood.

3.3.2. Sumber Data

Sebuah data yang bersumber dari lembaga yang mendeskripsikan keadaan dan aktivitas lembaga atau organisasi tersebut dinamakan data internal, (Suryani, 2015). Pada penelitian ini data internal didapatkan dari PT. Purim Sejahtera Wood berupa daftar absensi karyawan dan sebagainya.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Kumpulan dari kelompok yang berisi dari objek atau subyek yang mempunyai mutu dan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti

sebelumnya, dan selanjutnya ditarik kesimpulan disebut populasi, (Sugiyono, 2018:148). Seluruh karyawan PT. Purim Sejahtera Wood yang berjumlah 665 orang karyawan menjadi populasi penelitian.

3.4.2. Sampel dan Teknik sampling

Sampel ialah anggota dari seluruh total ragam yang dipunyai populasi, sehingga sampel tersebut harus benar-benar representif dari populasi tersebut, (Sugiyono, 2018:149).

Probability sampling digunakan sebagai teknik sampling riset ini dengan pengambilan sampelnya melalui sampel acak, sehingga tiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk terpilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan analisis multivariate, yaitu analisis regresi linear multi-variabel dengan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Jumlah sampel pada riset ini menggunakan rumus *Slovin* (Sugiyono, 2018:87) :

$$= \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N= Jumlah Populasi

n = Ukuran Sampel

e = Kelonggaran Ketidakjelasan atau Toleransi (diinginkan 10% = 0,1)

Perhitungan Jumlah Sampel :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad n = \frac{665}{1 + 665(0,1)^2} = 87 \text{ responden}$$

Jadi, jumlah sampel yang penelitian berdasarkan perhitungan jumlah sampel diperoleh responden sebanyak 87 orang karyawan PT. Purim Sejahtera Wood.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Karakteristik atau nilai suatu item, kelompok, atau aktivitas dengan tingkat variasi tertentu yang dipilih peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulan, (Sugiyono, 2018:96). Variabel tersebut antara lain Gaya Kepemimpinan Partisipatif, Disiplin Kerja, Fasilitas Kerja sebagai variabel memengaruhi dan Kinerja Karyawan sebagai variabel yang dipengaruhi..

a. Variabel Independen (X)

Variabel bebas yang memberikan pengaruh kepada variabel terikat, (Sugiyono, 2018:96).

Variabel independen penelitian terdiri dari 3 variabel antara lain :

- 1) Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1)
- 2) Disiplin Kerja (X_2)
- 3) Fasilitas Kerja (X_3)

b. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen ialah suatu variabel yang terpapar pengaruh variabel bebas, (Sugiyono, 2018:97). Variabel terikat atau dependen penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3.5.2. Definisi Konseptual

Penjelasan tentang gambaran dari faktor penelitian, konteks variabel yang akan dijelaskan dalam riset ini yaitu Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1), Disiplin Kerja (X_2), Fasilitas Kerja (X_3), dan Kinerja Karyawan (Y). berikut penjelasan masing-masing variabel penelitian dalam definisi konseptual:

a. Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan adalah output yang diperoleh tiap karyawan dengan kemampuan berbeda selama melakukan pekerjaannya, (Sudja, 2020:100).

b. Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Gaya kepemimpinan partisipatif ialah sikap pimpinan yang mampu mempersuasif orang bertanggung jawab di kegiatan kelompok dan juga tahap sosial seseorang lebih terlibat dalam organisasi dalam menjalankan pekerjaannya hingga berhasil, (Kaswan, 2019:175).

c. Disiplin Kerja

Menurut Kasmir (2015:116) disiplin kerja ialah upaya yang dilakukan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang ada.

d. Fasilitas Kerja

Priyatmono (2017:34) fasilitas kerja sebagai sarana berbentuk fisik untuk mendukung aktivitas perusahaan yang memiliki kegunaan permanen dan relative berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

3.5.3. Definisi Operasional

Nilai sebuah objek, aktivitas variabel yang peneliti tetapkan dan diamati untuk kemudian disimpulkan, (Sugiyono, 2015:38). Jadi definisi operasional merupakan definisi atau kesimpulan yang diambil dari hasil observasi di tempat penelitian, untuk kemudian dijelaskan dalam masing-masing variabel penelitian sesuai dengan karakteristik atau indikator yang sudah ditentukan

sebelumnya. Adapun penjelasan dan indikator variabel penelitian sebagai berikut :

a. Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat output kerja dari masing-masing karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Robbins (dalam Glorianismus, 2023) menyatakan indikator dalam kinerja karyawan antara lain :

1. Kuantitas Kerja

Hasil kerja yang telah dilakukan oleh karyawan PT. Purim Sejahtera Wood dalam memenuhi target produksi perusahaan.

2. Kualitas Kerja

adalah mutu yang dihasilkan dari proses kerja para karyawan PT. Purim Sejahtera Wood.

3. Ketepatan Waktu

Adalah ketepatan para karyawan PT. Purim dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang berlaku.

4. Efektivitas

Adalah kemampuan kerja karyawan PT. Purim Sejahtera Wood dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan target perusahaan.

5. Kemandirian

Adalah kesanggupan para karyawan PT. Purim Sejahtera Wood dalam mengerjakan pekerjaannya secara mandiri, tanpa harus mendapat arahan terus menerus.

Dari indikator kinerja karyawan disusun kuesioner sebagai berikut :

- 1) Saya selalu mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik
- 2) Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kualitas atau mutu perusahaan
- 3) Saya menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu
- 4) Saya selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target harian perusahaan
- 5) Saya menyelesaikan pekerjaan tanpa perlu bantuan dari orang atau karyawan lain

b. Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Gaya kepemimpinan partisipatif ialah cara dari pemimpin dalam memerintah atau mengarahkan perusahaan dan karyawan, dimana pemimpin harus mempunyai kemampuan dalam memotivasi para karyawannya. Pemimpin PT. Purim Sejahtera Wood harus mempunyai kemampuan tersebut agar dapat bekerja secara baik setiap harinya. Menurut Hasibuan (2018:172) dan Sutrisno (2017) indikator gaya kepemimpinan partisipatif adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Persuasif

Pemimpin atau pengawas kerja mampu memotivasi dan mengarahkan para karyawan PT. Purim Sejahtera Wood untuk bekerja secara maksimal terhadap perusahaan.

2. Kerjasama

Pemimpin PT. Purim Sejahtera Wood bekerjasama dengan karyawannya, baik dalam penyelesaian pekerjaan ataupun hal lainnya.

3. Komunikasi

Pemimpin PT. Purim Sejahtera Wood merajut komunikasi dengan baik kepada karyawan, untuk keberlangsungan proses kerja dalam perusahaan.

4. Partisipasi

Pemimpin PT. Purim Sejahtera Wood melibatkan para karyawannya dalam setiap pengambilan kebijakan yang akan diberlakukan di perusahaan.

5. Pengambilan Keputusan

Pemimpin PT. Purim Sejahtera Wood memberikan ruang dan mempertimbangkan setiap saran dan kritik yang diberikan oleh karyawannya, sebelum mengambil atau membuat keputusan.

Berdasarkan indikator gaya kepemimpinan partisipatif diatas dapat disusun kuesioner sebagai berikut :

- 1) Pimpinan selalu memotivasi dan mengarahkan karyawan dalam bekerja
- 2) Pimpinan selalu bekerjasama dengan karyawan secara baik dalam menyelesaikan pekerjaan
- 3) Pimpinan selalu berkomunikasi secara jelas dan mudah dimengerti oleh karyawan

- 4) Pimpinan memberikan ruang secara bebas kepada karyawan dalam menyampaikan saran dan kritiknya terhadap perusahaan
- 5) Pimpinan dalam pengambilan keputusan yang dibuat selalu melibatkan karyawan

c. Disiplin kerja

Disiplin kerja adalah kesadaran para karyawan dalam mentaati peraturan yang di tetapkan oleh PT. Purim Sejahtera Wood, tetang tata aturan dalam bekerja dan tata cara dalam bersikap saat bekerja, Menurut Hasibuan (dalam Abrori, 2022) aspek disiplin kerja terdiri atas indikator-indikator berikut ini :

1. Kehadiran Di Tempat Kerja

Intesitas kehadiran karyawan setiap harinya dalam bekerja di PT. Purim Sejahtera Wood.

2. Ketaatan Pada Peraturan Kerja

Para karyawan PT. Purim Sejahtera Wood, taat terhadap peraturan yang diberlakukan oleh perusahaan.

3. Ketaatan Pada Standar Kerja

Karyawan PT. Purim Sejahtera Wood mentaati standar kerja atau SOP kerja yang diberlakukan oleh perusahaan.

4. Tingkat Kewaspadaan Tinggi

Karyawan PT. Purim Sejahtera Wood dalam menjalankan pekerjaannya penuh dengan konsentrasi dan teliti.

5. Bekerja Etis

Karyawan PT. Purim Sejahtera Wood dalam bekerja memiliki perilaku yang baik, sopan, dan tidak menimbulkan keributan di perusahaan.

Berdasarkan indikator disiplin kerja diatas dapat disusun kuesioner sebagai berikut :

- 1) Saya selalu hadir dan datang tepat waktu saat bekerja
- 2) Saya selalu mentaati aturan yang diberlakukan perusahaan
- 3) Saya selalu taat terhadap SOP kerja yang diberlakukan
- 4) Saya selalu fokus dan konsentrasi dengan pekerjaan yang diberikan
- 5) Saya selalu menjaga perilaku dan bersikap sopan saat bekerja

d. Fasilitas Kerja

Fasilitas kerja yang termaksud adalah segala bentuk penyediaan fasilitas umum dan layanan-layanan sosial yang diberikan perusahaan untuk menunjang pekerjaan para karyawan PT.Purim SejahteraWood. Faisal (2005:22) menyatakan bahwa fasilitas kerja dalam penelitian ini tersusun atas beberapa indikator yaitu :

1. Sesuai Dengan Kebutuhan

Kesesuaian fasilitas kerja PT. Purim Sejahtera Wood dengan kebutuhan karyawan dalam menunjang pekerjaan yang dilakukan.

2. Mampu Mengoptimalkan Hasil Kerja

Kemampuan para karyawan PT. Purim Sejahtera Wood dalam optimalisasi kerja melalui fasilitas yang disediakan.

3. Mudah Dalam Penggunaan

Kemudahan akses yang diberikan oleh PT. Purim Sejahtera Wood kepada karyawan dalam pemakaian atau pemanfaatan fasilitas yang tersedia.

4. Mempercepat Proses Kerja

Efisiensi karyawan PT. Purim Sejahtera Wood dalam menyelesaikan pekerjaan, karena tersedianya fasilitas penunjang yang disediakan oleh PT. Purim Sejahtera Wood.

5. Penempatan Fasilitas Didata Dengan Benar

Ketepatan PT. Purim Sejahtera Wood dalam menempatkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh karyawan, dan tidak menghambat aktivitas kerja karyawannya.

Berdasarkan indikator fasilitas kerja diatas dapat disusun kuesioner sebagai berikut :

- 1) Fasilitas yang diberikan perusahaan sudah sesuai dengan kebutuhan para karyawan
- 2) Fasilitas yang diberikan perusahaan, membuat saya semangat dalam meningkatkan dan mengoptimalkan pekerjaan saya terhadap perusahaan
- 3) Fasilitas yang diberikan perusahaan mudah dalam penggunaannya dan saya sangat terbantu dengan kemudahan fasilitas tersebut
- 4) Melalui fasilitas yang diberikan perusahaan saya dapat mempersingkat waktu penyelesaian pekerjaan

- 5) Fasilitas yang disediakan perusahaan, penempatannya sudah startegis dan tidak mengganggu saya dalam bekerja

3.6 Instrumen Penelitian

Alat ukur fenomena atau variabel penelitian yang diamati atau ingin diteliti, (Sugiyono, 2015:178). Instrumen penelitian adalah alat ukur indikator variabel penelitian untuk mendapatkan suatu item pertanyaan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 87 responden.

Adapun susunan instrumen pada riset ini didasarkan pada indikator-indikator dalam variabel penelitian, instrumen, dan skala pengukuran, yang tersaji dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

- a. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Kinerja Karyawan
- a. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Gaya Kepemimpinan Partisipatif
- b. Instrumen yang bertujuan untuk mengukur Disiplin Kerja
- c. Instrumen yang bertujuan untuk mengukur Fasilitas Kerja

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	Kinerja Karyawan	Kuantitas Kerja	Saya selalu mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik	Ordinal	Robbins (Dalam Glorianis mus, 2023)
		Kualitas Kerja	Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kualitas atau mutu perusahaan		
		Ketepatan Waktu	Saya menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu		
		Efektivitas	Saya selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target harian perusahaan		
		Kemandirian	Saya menyelesaikan pekerjaan tanpa perlu bantuan dari orang atau karyawan lain		

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
2	Gaya Kepemimpinan partisipatif	Kepemimpinan Persuasive	Pimpinan selalu memotivasi dan mengarahkan karyawan dalam bekerja	Ordinal	Hasibuan 2018 : 172 Dan Sutrisno 2017
		Kerjasama	Pimpinan selalu bekerjasama dengan karyawan secara baik dalam menyelesaikan pekerjaan		
		Komunikasi	Pimpinan selalu berkomunikasi secara jelas dan mudah dimengerti oleh karyawan		
		Partisipasi	Pimpinan memberikan ruang secara bebas kepada karyawan dalam menyampaikan saran dan kritiknya terhadap perusahaan		
3	Disiplin Kerja	Pengambilan Keputusan	Pimpinan dalam pengambilan keputusan yang dibuat selalu melibatkan karyawan	Ordinal	Hasibuan 2016 (Dalam Imam, 2022)
		Kehadiran Di Tempat Kerja	Saya selalu hadir dan datang tepat waktu saat bekerja		
		Ketaatan Pada Peraturan Kerja	Saya selalu mentaati aturan yang diberlakukan perusahaan		
		Ketaatan Pada Standar Kerja	Saya selalu taat terhadap SOP kerja yang diberlakukan		
		Tingkat Kewaspadaan Bekerja Etis	Saya selalu fokus dan konsentrasi dengan pekerjaan yang diberikan Saya selalu menjaga perilaku dan bersikap sopan saat bekerja		
4	Fasilitas Kerja	Sesuai Dengan Kebutuhan	Fasilitas yang diberikan perusahaan sudah sesuai dengan kebutuhan para karyawan	Ordinal	Sabri & Susanti (2021)
		Mampu Mengoptimalkan Hasil Kerja	Fasilitas yang diberikan perusahaan, membuat saya semangat dalam meningkatkan dan mengoptimalkan pekerjaan saya terhadap perusahaan		
		Mudah Dalam Penggunaan	Fasilitas yang diberikan perusahaan mudah dalam penggunaannya dan saya sangat terbantu dengan kemudahan fasilitas tersebut		

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
		Mempercepat Proses Kerja	Melalui fasilitas yang diberikan perusahaan saya dapat mempersingkat waktu penyelesaian pekerjaan		
		Penempatan Fasilitas Didata Dengan Benar	Fasilitas yang disediakan perusahaan, penempatannya sudah strategis dan tidak mengganggu saya dalam bekerja		

Sumber : Diolah Peneliti 2024

3.7 Metode Pengumpulan Data

Cara atau metode yang difungsikan untuk mencari, menemukan, dan menghimpun informasi penelitian sebelum diolah menjadi bentuk sebuah data penelitian, untuk kemudian diinterpretasikan hasilnya melalui penjelasan-penjelasan secara deskriptif.

3.7.1. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik yang dikerjakan untuk mendapatkan data penelitian dengan dasar pengamatan dari perilaku objek yang diteliti, (Sugiyono, 2018:234). Kegiatan observasi penelitian yaitu melalui observasi secara langsung kepada responden yaitu karyawan PT. Purim Sejahtera Wood untuk memahami tingkat pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif, Disiplin Kerja, dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Purim Sejahtera Wood.

3.7.2. Studi Pustaka

Studi Pustaka berkaitan dengan telaah akademis dan rujukan lain berkaitan tentang kultur, kebiasaan, dan nilai pada keadaan sosial yang diamati. Riset ini menggunakan studi pustaka yang bersumber dari banyak publikasi ilmiah

tentang kinerja karyawan, gaya kepemimpinan partisipatif, disiplin kerja dan fasilitas kerja.

3.7.3 Kuesioner

Kuesioner ialah metode yang dilakukan dengan tujuan mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam riset dengan pemberian pertanyaan tertulis kepada responden untuk ditanggapi, (Sugiyono, 2018:230). Penyebaran kuesioner riset dilaksanakan di PT. Purim Sejahtera Wood kepada karyawan sebagai responden sebanyak 87 orang. Hasil tersebut nantinya sangat membantu peneliti dalam mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif, Disiplin Kerja, dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Purim Sejahtera wood. Pengukuran data kuesioner peneliti menggunakan pemberian skor pada setiap jawaban dengan teknik pengukuran *skala likert*.

Menurut Sugiyono (2018:168) *skala likert* ialah suatu perbandingan yang dilakukan untuk pengukuran setiap gagasan, sikap, maupun sudut pandang responden tentang keadaan atau gejala sosial.

Berikut bentuk *skala likert* yang peneliti gunakan :

Tabel 3.2 *Skala Likert*

No.	Keterangan	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral/Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2018:168)

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan tentunya akan berkaitan dengan metode statistik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:402)

Analisis data merupakan langkah menentukan dan membuat data secara runtut yang diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dll, dengan cara mengkategorikan atau mengklasifikasikan, dijabarkan dalam uraian-uraian, kemudian menyimpulkannya kedalam bahasa yang mudah dimengerti oleh orang lain. Analisis regresi linear multi-variabel merupakan metode statistik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini. Dimana penggunaan metode ini tentunya memerlukan paling tidak 2 variabel independen, dan riset ini terdiri dari 3 variabel independen (Gaya Kepemimpinan Partisipatif, Disiplin Kerja, Fasilitas Kerja).

3.8.1. Pengujian Instrumen

Pada riset biasanya pengujian instrumen ditekankan pada uji validitas dan uji realibilitas. Selain itu dalam penelitian kuantitatif hasil data penelitian harus valid, reliabel, dan objektif, (Sugiyono, 2018:430). Pengujian instrumen ini untuk mengukur tingkat valid dan reliabel data yang sudah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian mengukur apa yang ingin diukur, (Sugiarto, 2017:208).

Untuk mengetahui nilai ke validitas suatu data (apa yang ingin diukur) rumus yang dapat digunakan adalah korelasi produk momen. sebagaimana menurut (Muhyiddin, 2017:95) :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Validitas

x = Nilai Pembanding

y = Nilai Instrument Yang Akan Dicari Validitasnya

n = Banyaknya Sampel

Dapat dijelaskan bahwa :

- a) Apabila nilai r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka variabel penelitian tersebut valid
- b) Apabila nilai r hitung tidak positif dan r hitung $<$ r tabel maka variabel penelitian tersebut tidak valid

Apabila nilai korelasi setiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat, (Sugiyono, 2018:126). Jadi, dapat disimpulkan apabila nilai korelasi $<$ 0,3 dapat diartikan butir instrumen tersebut tidak valid, dan apabila nilai korelasi $>$ 0,3 dapat diartikan butir instrumen tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan melihat tidak berubah-ubahnya dari alat ukur yang digunakan untuk kuesioner. Alat ukur dikatakan reliabel apabila memiliki tingkat atau nilai reliabilitas yang tinggi dan ditentukan oleh nilai koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0-1, (Bahri, 2018:117). Untuk menghitung nilai reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *alpha Cronboach* dalam skala atau uraian. Berikut klasifikasi indeks kriteria reliabilitasnya yang terjadi dalam tabel 3.3:

Tabel 3.3 Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	<i>Interval Alpha Cronboach</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0,000 – 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 – 0,80	Reliabel
5.	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: (Nugroho, 2011:33)

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk menguji tingkat distribusi normal residualnya, (Widodo, 2017:80). Dengan kata lain uji normalitas adalah uji statistik yang dilaksanakan sebagai pengujian data riset, apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan pada riset ini, apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka data terdistribusi normal dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuannya adalah menguji keberadaan korelasi antar variabel bebas dalam model regresi, (Widodo, 2017:78). Uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan hubungan atau korelasi antara variabel bebasnya. Hasil Uji multikolinearitas dapat diketahui, apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas dan jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, tetapi

apabila nilai VIF >10 maka terjadi multikolinieritas dan apabila nilai VIF < 10 maka dikatakan gejala multikolinieritas tidak terjadi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji perbedaan variasi dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya, (Widodo, 2017:80). Uji statistik yang untuk mengetahui perbedaan variasi dari residual setiap penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Grafik *Scatterplot* yaitu ZPRED. dengan residualnya yaitu SRESID. Hasil dari pengujian ini dapat diketahui apabila terdapat bentuk tertentu dan teratur, bergelombang, melebar, menyempit. Itu menandakan terjadinya heteroskedastisitas. Dan apabila tidak terdapat adanya titik-titik yang membentuk bentuk tertentu yang teratur, dan titik-titik tidak menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka (0) nol pada sumbu y, menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas, (Ghozali, 2018).

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah analisis regresi untuk mengamati pola keterkaitan sebuah variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), (Sugiarto, 2017:342).

Menurut Sanusi (2017:135) rumus Regresi Linear Berganda yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

y = Kinerja Karyawan

X_1 = Gaya Kepemimpinan Partisipatif

X_2 = Disiplin Kerja

X_3 = Fasilitas Kerja

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Error

Berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan di antara variabel independen Gaya Kepemimpinan Partisipatif, Disiplin Kerja, dan Fasilitas Kerja, yang berpengaruh kuat terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan.

3.8.4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t-parsial berfungsi sebagai pengujian hipotesis tentang pengaruh variabel bebas secara terpisah terhadap variabel dependen, (Bahri, 2018:194). Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $T_{Hitung} \leq T_{Tabel}$. Jadi, H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $T_{Hitung} \geq T_{Tabel}$. Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis pada riset ini sebagai berikut :

Hipotesis Pertama

H_0 = Gaya Kepemimpinan Partisipatif Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan PT. Purim Sejahtera Wood

H_a = Gaya Kepemimpinan Partisipatif Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan PT. Purim Sejahtera Wood

Hipotesis Kedua

H_0 = Disiplin Kerja, Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan PT. Purim Sejahtera Wood

H_a = Disiplin Kerja, Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan PT. Purim Sejahtera Wood

Hipotesis Ketiga

H_0 = Fasilitas Kerja Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan PT. Purim Sejahtera Wood

H_a = Fasilitas Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan PT. Purim Sejahtera Wood

b. Uji F (Kelayakan Model)

Uji F-simultan berfungsi sebagai pengujian hipotesis seluruh variabel independen yang diinput pada kiat pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga untuk menentukan model kelayakan model regresi, (Bahri, 2018:192-193).

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel independen secara serentak tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $F_{\text{Hitung}} \geq F_{\text{Tabel}}$, Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada saat yang sama, faktor independen ($X_1, X_2, X_3..$) menghapus keseimbangan multiplier dari variabel tergantung (Y). Persamaan regresi linier ganda menjadi lebih baik karena koefisien determinasi (R^2) menjadi lebih dekat dengan nilai 1 dan menjadi lebih bagus Ketika ada lebih banyak variabel bebas, (Sanusi, 2017:136). Atau perbedaan *impact* semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi koefisien determinasi adalah keseluruhan perbedaan pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai 0-1.

Nilai koefisien determinasi diketahui jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1 (satu) berarti, variabel independen (X) memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Y). Tetapi jika nilai koefisien determinasinya 0 (Nol) maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasinya adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). dan jika terdapat nilai *adjusted R^2* negatif, maka nilai *adjusted R^2* = 0 (nol), (Ghozali, 2018).